

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran identik dengan pendidikan. Proses pengajaran juga disebut proses pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu rumusan tujuan Negara yang tercantum dalam UUD 1945 yakni “*mencerdaskan kehidupan bangsa*” yang telah dirumuskan oleh para pendiri Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:20) dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Pasal 1 butir 1)

Adapun tujuan pendidikan menurut Engkoswara (2010:12) pendidikan adalah kedewasaan, ialah gambaran manusia yang dapat berdiri sendiri yang telah memiliki perpaduan antara sifat individualitas, sosialitas, moralitas, dan personalitis dari individu tersebut. Sedangkan menurut John Dewey tujuan pendidikan adalah proses pendidikan itu sendiri. Tidak ada tujuan yang terdapat di luar proses pendidikan itu. Dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:20) dijelaskan bahwa:

“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa)” (Pasal 31 Ayat 3)

Asep syamsulbachri berpendapat bahwa (2010:78) Rumusan tujuan pendidikan tidak lepas dari landasan filosofinya yaitu Pancasila yang didalamnya menuntut upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Tuhan YME, hal ini tidak tersurat seperti di Indonesia dibandingkan dengan di negara lain. Keteguhan akan pelaksanaan filosofi ini masih perlu ditingkatkan. Pancasila adalah *Basic Value*, praktisnya terdapat pada Al-Qur’an surat Al-Baqarah Ayat 2 sampai 5.

Adapun kegiatan Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Lebih lanjut dapat dicermati bahwa belajar pada esensinya adalah usaha mengubah diri

menjadi lebih baik, melalui proses yang terus menerus. Adanya proses yang panjang dan tertata dengan rapih serta berjenjang akan memungkinkan belajar menjadi lebih baik dan efisien.

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Sebagian besar peserta didik menganggap mata pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami sehingga mereka cenderung merasa bosan, jenuh dan malas untuk belajar apabila telah masuk pada bagian perhitungannya. Peserta didik kurang termotivasi karena menganggap mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang luas, bahwa ekonomi merupakan disiplin ilmu yang senantiasa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

John Dewey sebagai bapak tradisi berpikir kritis modern menyatakan “Berpikir kritis adalah pertimbangan yang aktif, terus menerus dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dengan menyertakan alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulan-kesimpulan yang rasional.” Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik, maka peneliti melakukan *pretest* untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kepada kelas XI IPS yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Kemampuan Berpikir Kritis**  
**SMA Negeri 1 Soreang**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Peserta Didik yang Sudah Melebihi KKM</b>	<b>Peserta Didik yang Belum Melebihi KKM</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
1	XI IPS	55	45	100

*Sumber: Pra penelitian dengan melihat hasil ulangan harian (data diolah)*

Berdasarkan perolehan data diatas menunjukkan hasil yang dilihat dari ulangan harian peserta didik dikatakan cukup baik. Untuk memudahkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis kemudian menerapkannya dalam pemecahan

masalah dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu, untuk mematangkan konsep materi diperlukan latihan soal agar peserta didik terbiasa dengan soal yang beragam. Namun pada kenyataannya berdasarkan observasi kepada guru ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Soreang yaitu Bapak Undang beliau mengatakan bahwa proses pembelajaran ekonomi yang terjadi di SMA Negeri 1 Soreang tahun ajaran 2016/2017, dimana untuk pelajaran ekonomi menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Tetapi banyak peserta didik masih kesulitan untuk mencapai nilai tersebut. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena dalam proses pembelajaran ekonomi hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan latihan soal yang adadi LKPD (Lembar Kerja Peserta didik) maupun latihan soal yang diberikan oleh guru. Sehingga peserta didik tidak terlibat aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Ketika belajar ekonomi, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal khususnya pada materi perhitungan seperti pajak dan diperlukan berpikir kritis dalam penyelesaian suatu masalah. Salah satu contohnya adalah dalam penyelesaian soal cerita yang berkaitan dengan masalah sehari-hari. Peserta didik belum bisa memahami untuk menggunakan PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak) mana yang harus diterapkan.

Hal itu menyebabkan kemampuan berpikir kritis peserta didik cenderung rendah. Kasdin & Febiana dkk (2012:4) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis menuntut adanya usaha untuk selalu menyuji keyakinan atau pengetahuan apa pun dengan cara mempertanyakan sejauh mana keyakinan atau pengetahuan itu didukung oleh data (*evidence*).

Pada akhirnya hasil belajar pun kurang dari yang diharapkan. Hal ini ditandai apabila guru memberikan soal yang berbeda dengan soal sebelumnya atau sedikit lebih sukar, peserta didik merasa kebingungan dan hanya menunggu peserta didik lain atau gurunya menyelesaikan soal tersebut. Kesulitan-kesulitan tersebut seperti kurang memahami suatu masalah dan peserta didik bingung mencari cara menyelesaikan soal tersebut. Hal itu dikarenakan peserta didik belum mampu memahami dan menganalisa maupun menentukan suatu penyelesaian permasalahan dengan kritis.

Berdasarkan permasalahan diatas, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengajak peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan langsung peserta didik maka peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dari apa yang dilakukannya. Namun dalam kegiatan pembelajarannya, mata pelajaran

ekonomi masih dianggap sesuatu yang monoton dan tidak mempunyai daya tarik di mata peserta didik. Sehingga hal ini mengakibatkan rendahnya minat peserta didik dalam pembelajaran ekonomi.

Maka dari itu perlu adanya pembahasan strategi atau teknik pembelajaran untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Salah satu yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Hal ini diharapkan peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran TTW yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin menyebutkan bahwa penerapan TTW memungkinkan seluruh peserta didik mengeluarkan ide-ide di belakang pemikirannya, membangun secara tepat untuk berpikir dan refleksi, mengorganisasi ide-ide, serta mengetes ide tersebut sebelum peserta didik diminta untuk menulis.

Strategi TTW lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok kecil yang heterogen dengan 5-6 peserta didik, dalam kelompok ini peserta didik diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar, dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkan melalui tulisan. Peneliti memilih strategi *Think Talk Write* (TTW) adalah sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk melatih peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran ekonomi.

Strategi *Think Talk Write* (TTW) membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga keterlibatan peserta didik dapat secara aktif terlihat. Miftahul Huda (2016:218) Penerapan strategi *Think Talk Write* (TTW) melibatkan tiga komponen utama, yakni: *think* (berpikir), *talk* (berbicara) dan *write* (menulis). Dengan menerapkan ketiga komponen utama tersebut diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang memiliki lima indikator diantaranya melakukan adalah sintesis, keterampilan menganalisis, keterampilan memahami dan memecahkan masalah, keterampilan menyimpulkan, keterampilan mengevaluasi dan menilai yang nantinya peserta didik dapat terlibat penuh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian berjudul **“Upaya Penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik (Studi Kasus Pada Peserta Didik Kelas XI IPS, Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Soreang Tahun Ajaran 2016/2017).**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurang pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran ekonomi.
2. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami pelajaran.
3. Tenaga pendidik masih menggunakan metode konvensional.

## **C. Rumusan Masalah & Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Soreang?
- b. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Soreang dengan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* (TTW)?
- c. Seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Soreang?

### **2. Batasan Masalah**

Peneliti memberikan batasan masalah untuk mempersempit ruang lingkup penelitian karena mengingat keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dan banyaknya masalah yang ada sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup materi pokok dalam penelitian ini adalah materi bukan perhitungan ekonomi.
- b. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik dan pemahaman konsep ekonomi peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*.

- c. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Soreang kelas XI IPS semester genap tahun ajaran 2016/2017.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Soreang.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Soreang.
3. Untuk mengetahui besarnya tingkat pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Soreang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk pengembangan bahan kajian dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

2. Bagi Guru

Memberikan wawasan kepada guru ekonomi dalam merancang strategi pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* untuk diterapkan dalam pembelajaran ekonomi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan pemahaman konsep ekonomi peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dan bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan menyusun program pembelajaran yang akan datang.

4. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, bekerjasama dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

#### 5. Bagi FKIP

Dengan dilaksanannya penelitian, diharapkan seluruh mahasiswa didik FKIP dapat menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan rancangannya.

#### 6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga mendapat referensi atas penelitian yang dilakukan oleh penyusun dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian.

### F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca pada judul yang telah diajukan, maka perlu kiranya penulis mengemukakan penjelasan dari variabel yang akan diteliti, maka berikut ini diberikan penjelasan berkenaan dengan istilah-istilah yang digunakan:

1. Rusmono (2012:22) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar tertentu pada peserta didik.
2. Wahyudi dan Dewi (2016:76) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu strategi yang melibatkan peserta didik belajar bersama-sama dalam kelompok dan anggota dalam kelompok tersebut saling bertanggung jawab satu dengan yang lain.
3. Miftahul Huda (2016:218) mengemukakan bahwa *Think Talk Write* merupakan strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.
4. Kasdin & Febiana dkk (2012:4) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis menuntut adanya usaha untuk selalu menyuji keyakinan atau pengetahuan apa pun dengan cara mempertanyakan sejauh mana keyakinan atau pengetahuan itu didukung oleh data (*evidence*).

Jadi yang divariabel judul dalam penelitian ini adalah “Upaya Penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik (Studi Kasus Pada Peserta Didik Kelas XI IPS, Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Soreang Tahun Ajaran 2016/2017).

### G. Sistematika Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam sistematika skripsi berikut dengan pembahasannya. Sistematika Skripsi tersebut disusun sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian ini membahas mengenai kajian teori, analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti (meliputi keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, strategi pembelajaran dan indikator).

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian, dan pembahasan penelitian.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran yang membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.